

**IMPLEMENTATION COOPERATIF LEARNING MODEL MAKE A
MATCH TYPE TO IMPROVE SOCIAL STUDIES LEARNING
RESULTS OF FOURTH GRADE STUDENTS OF SD NEGERI 11
DOMPAS**

Fitri Sardi, Lazim N, Eddy Noviana

asardie@gmail.com, lazim030255@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id.
085363309900

*Elementary School Teacher Education
Faculty Of Teacher Training And Education Sciene
University Of Riau*

Abstrak: *The research aims to improve the student's learning result of social studies by applying cooperatif learning model make a match. The problem of this research is the weakness of student's learning result of social studies from the fourth grade students of SD Negeri 11 Dompas, there are 20 students. The KKM of this school is 66, only 8 students (40.00%) were above the KKM, while 12 students (60.00%) are under the KKM, with the average value of the class is 64.70. This research is a classroom action research (CAR) by applying cooperative learning model make a match. At the first meeting, the activities of teachers percentage 54.16% enough category, then a second meeting increased to 70.83% both categories. Then at the first meeting of the second cycle increased to 83.33% category very good. the second meeting up again with a percentage of 91.66%. increased student activity each meeting. At the first meeting of the first cycle of student activity percentage is 41.66% enough category, then the second meeting of the second cycle increased to 66.66% both categories. At the first meeting of the second cycle increased to 83.33% very good category. At the second meeting increased again the percentage is 87.50% (very good). The average value of the basic score before implementation of cooperative learning make a match is 64.70. in the UHI learning result was 74.50 and then on the second cycle increased again which can be seen in UHII replay value with an average value of students was 79.50.*

Keywords: *cooperative model make a match, learning result of social studies*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 11 DOMPAS
KECAMATAN BUKIT BATU**

Fitri Sardi, Lazim N, Eddy Noviana

asardie@gmail.com, lazim030255@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id.
085363309900

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Make a Match*. Latar belakang Penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 11 Dompas. Jumlah siswa 20 orang dengan KKM 66, hanya 8 siswa (40,00%) yang di atas KKM, sedangkan 12 siswa (60,00%) berada dibawah KKM, dengan nilai rata-rata kelas 64,70. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru 54,16% kategori cukup, kemudian pertemuan kedua meningkat menjadi 70,83% kategori baik. Kemudian pada pertemuan pertama siklus II meningkat lagi menjadi 83,33% kategori amat baik. Pada pertemuan kedua meningkat lagi dengan persentase 91,66% kategori amat baik. aktivitas siswa setiap pertemuan meningkat. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa persentasenya adalah 41,66% kategori cukup, kemudian pertemuan kedua siklus II meningkat menjadi 66,66% kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat lagi menjadi 83,33% kategori amat baik. Pada pertemuan kedua siklus II meningkat lagi persentasenya 87,50% kategori amat baik. Nilai rata-rata pada skor dasar sebelum diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah 64,70. Pada siklus I sudah terlihat peningkatan hasil belajar di UHI dengan nilai rata-rata siswa adalah 74,50 kemudian pada siklus II terjadi peningkatan lagi yang dapat dilihat pada nilai ulangan UHII dengan nilai rata-rata siswa adalah 79,50.

Kata Kunci: Model Kooperatif tipe *Make a Match*, Hasil belajar IPS.

PENDAHULUAN

Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Sapriya (2008:9)

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi penulis dengan ibu Purnawati, S.Pd.SD selaku SD 11 Dompas di kelas IV dengan Mata Pelajaran IPS, hasil belajar IPS masih rendah hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 11 Dompas yang berjumlah 20 orang siswa dengan KKM yang ditetapkan sekolah adalah 66 hanya 8 siswa (40,00%) yang di atas KKM sedangkan 12 siswa (60,00%) dibawah KKM dengan nilai rata-rata kelas 64,70

Berdasarkan data diatas masih banyak siswa yang belum mencapai KKM, hal ini disebabkan oleh: (1) Guru lebih sering melaksanakan KBM dengan metode ceramah dan guru sebagai pusat informasi menyampaikan informasi secara klasikal, siswa hanya menerima informasi yang disampaikan oleh guru, (2) Ketika guru memberi kesempatan untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan siswa cenderung diam atau pasif, (3) Banyak siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan di depan kelas.

Untuk mengatasi masalah ini, maka perlu dilakukan upaya untuk membangkitkan minat siswa terhadap pelajaran IPS sehingga terjadi perubahan proses belajar mengajar. Pembelajaran di kelas harus memberikan kesempatan bertanya kepada siswa agar pembelajaran lebih bervariasi dan menarik. Salah satu cara terbaik untuk mengembangkan pembelajaran yang bervariasi dan menarik adalah dengan memberikan tugas-tugas belajar yang diselesaikan dalam kelompok-kelompok kecil bagi siswa, sehingga siswa mendapat kesempatan untuk bertanya kepada teman. Hal ini dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan aktifitas siswa, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan atau *make a match*.

Rumusan masalah di atas adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SDN 11 Dompas Kecamatan Bukit Batu?. Adapun tujuan permasalahannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 11 Dompas Kecamatan Bukit Batu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Manfaat penelitiannya adalah bagi siswa, (1) Meningkatkan hasil belajar siswa, (2) Mengurangi kesulitan siswa dalam pembelajaran, (3) Menarik minat siswa dalam belajar, (4) Agar siswa dapat belajar lebih efektif. Bagi guru, (1) Sebagai alternatif untuk mengaktifkan kegiatan belajar mengajar, (2) Sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi sekolah, hasil Penelitian Tindakan Kelas ini akan memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi SD 11 Negeri Dompas dalam rangka memperbaiki pembelajaran IPS khususnya dan pembelajaran yang lain pada umumnya. Bagi peneliti, sebagai bahan kajian penelitian yang lebih lanjut dalam cakupan yang lebih luas dan memahami pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Menurut Robert E. Slavin (2009 : 4) Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Selanjutnya menurut Rusman (2011 : 207) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan.

Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil, yang didalamnya ada kerja sama dan tanggung jawab setiap anggota atas pembelajaran itu sendiri untuk mencapai tujuan bersama dan hasil belajar yang lebih baik.

Menurut Rusman (2011 : 211) langkah-langkah kooperatif adalah sebagai berikut: fase (1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa; fase (2) menyajikan informasi; fase (3) mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar; fase (4) membimbing kelompok bekerja dan belajar; fase (5) evaluasi; fase (6) memberikan penghargaan.

Dalam Rusman (2011:223) Model *make a Match* (membuat pasangan) yaitu “siswa mencari pasangan kartu sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan” sehingga metode ini menuntut aktivitas siswa dalam pembelajaran, yaitu siswa berbuat, berbicara, mendengar, membaca, menulis, bertanya kepada kawan, kemudian memecahkan masalahnya dan merangkum konsep yang diperoleh.

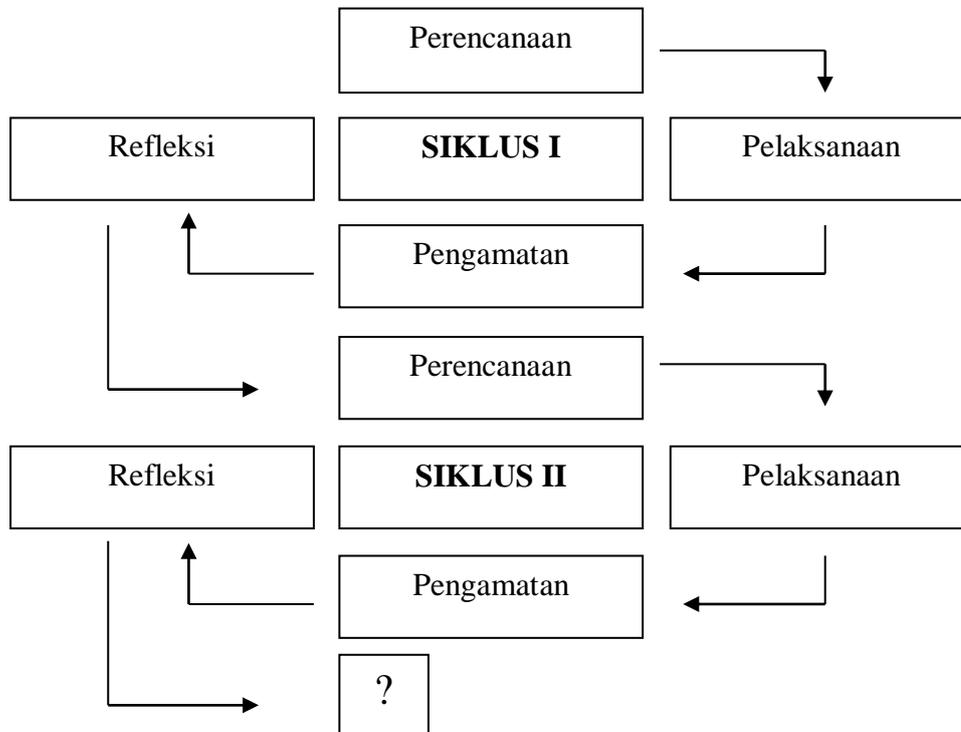
Menurut Rusman (2011:223) Langkah–langkah pembelajaran model *Make a Match* adalah, Tahap 1, Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok (satu sisi kartu berupa soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban). Tahap 2, Setiap siswa mendapatkan satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang di pegang. Tahap 3, Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban). Tahap 4, Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point. Tahap 5, Setelah satu babak. Kartu di kocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya. Tahap 6, Membuat kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 11 Dompas Kecamatan Bukit Batu pada semester genap, kelas IV pada tahun ajaran 2015/2016 dari tanggal 4 April sampai 27 April 2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari siswa perempuan 9 orang ,dan siswa laki – laki 11 orang. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan empat langkah utama yaitu : (a)Perencanaan,yaitu menyusun rancangan kegiatan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Pada tahap ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, LKS, dan lembar observasi.(b)Pelaksanaan Tindakan, dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus membahas satu materi pokok selama dua kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri atas dua jam pelajaran (2x35 menit). Setelah berakhir satu materi pokok dilaksanakan dengan ulangan harian. Tindakan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan. Tindakan disini adalah hal-hal yang dilaksanakan peneliti dalam rangka upaya meningkatkan atau memperbaiki hasil belajar siswa,(c)Pengamatan,pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan lembar pengamatan atau lembar observasi,(d)Refleksi, langkah dimana

peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan berdasarkan data yang telah terkumpul. Berdasarkan hasil refleksi-evaluatif, dan merevisi atau memodifikasi untuk perbaikan dan peningkatan pada siklus kedua dan siklus selanjutnya. Tahapan pada setiap siklus menurut Suharsimi Arikunto (2010: 137) dapat digambarkan seperti berikut:



Sumber: (Suharsimi Arikunto, 2014:16)

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi dan tes hasil belajar. Observasi yang dilakukan untuk mengamati data tentang aktivitas guru dan siswa selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung, dikumpulkan dengan cara melakukan pengamatan disetiap pertemuan. Pengamatan dilakukan dengan cara mengisi lembar pengamatan yang tersedia dengan mengacu pada rubrik penilaian. Tes hasil belajar merupakan tes kemampuan siswa melalui ulangan harian.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data-data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif. Analisis data kuantitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dan data peningkatan hasil belajar IPS siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut yaitu aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \%$$

(KTSP, 2007 dalam Syahrilfudin, dkk 2011 : 114)

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru / siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru / siswa

Tabel 1. Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81 – 100	Amat baik
61 - 80	Baik
51 - 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber : Purwanto dalam Syahrilfudin dkk, 2011:115

Untuk menghitung hasil belajar siswa secara individu dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$HB = \frac{S}{N} \times 100 \quad (\text{NgalimPurwanto,2006})$$

Keterangan :

HB = Hasil Belajar

S = Jumlah jawaban yang benar

N = Jumlah soal

Untuk menghitung rata-rata hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N} \quad (\text{NgalimPurwanto,2006})$$

Keterangan :

M = Mean (rata-rata)

S = Jumlah skor seluruh siswa

N = Jumlah seluruh siswa (yang mengikuti tes)

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

PK = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N =Jumlah siswa seluruhnya

Untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa, dapat dianalisis dengan menggunakan rumus berikut:

$$p = \frac{\text{postrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100 \quad (\text{zainal aqib,2011})$$

Keterangan :

P = Peningkatan

Postrate = nilai sesudah diberi tindakan

Baserate = nilai sebelum diberi tindakan

Langkah-langkah memberi penghargaan kelompok diantaranya adalah 1) Menentukan nilai dasar (awal) masing-masing siswa. Nilai dasar (awal) dapat berupa tes/kuis awal atau menggunakan ulangan sebelumnya. 2) Menentukan nilai tes/kuis yang telah dilaksanakan setelah siswa bekerja dalam kelompok, misalnya nilai kuis I, nilai kuis II, atau rata-rata kuis I dan nilai kuis II kepada setiap siswa yang kita sebut nilai kuis terkini. 3) Menentukan nilai peningkatan hasil belajar yang besarnya ditentukan berdasarkan selisih nilai kuis terkini dan nilai dasar (awal) masing-masing siswa. Untuk menghitung perkembangan skor individu dihitung sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Perhitungan Perkembangan Skor Individu

No	Nilai Tes	Skor Perkembangan
1.	Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	0 poin
2.	10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
3.	Skor awal sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
4.	Lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30 poin
5.	Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

Sumber: Slavin dalam Trianto (2007: 55)

Skor kelompok dihitung dengan rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan individu anggota kelompok dan membagi sejumlah anggota kelompok tersebut. Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh skor kelompok sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Perhitungan Perkembangan Skor Kelompok

No	Rata-rata skor	Kualifikasi
1.	$0 \leq N X \leq 5$	-
2.	$6 \leq N X \leq 15$	Tim Baik
3.	$15 \leq N X \leq 25$	Tim Hebat
4.	$25 \leq N X \leq 30$	Tim Super

Setelah masing-masing kelompok atau tim memperoleh predikat, guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan predikatnya. Pemberian hadiah bisa berupa nilai, diumumkan, sertifikat, tepuk tangan, dan sebagainya. Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok akan memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pelaksanaan tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Satu siklus terdiri dari dua kali tatap muka dan satu kali ulangan harian. Tindakan yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan materi perkembangan teknologi komunikasi pada siswa kelas IV SD Negeri 11 Dompas. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 April sampai tanggal 2 Mei 2016. Selama proses pembelajaran berlangsung dibantu oleh observer mengamati aktivitas guru dan siswa.

Tahap 1 yaitu menyampaikan tujuan dan memotivasi. Sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti menyiapkan siswa untuk belajar dimana siswa terlebih dahulu mempersiapkan kelas dengan mengucapkan salam dan berdoa. Kemudian peneliti mengabsen kehadiran siswa, selanjutnya peneliti menyampaikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang perkembangan teknologi dengan pertanyaan “bagaimana pendapat kalian jika saat ini tidak ada HP?”. Salah satu siswa perempuan menjawab “tidak bisa berkomunikasi jarak jauh”. Pertanyaan selanjutnya “bagaimana orang jaman dahulu berkomunikasi jarak jauh?” salah satu dari siswa menjawab “lewat surat” kemudian dilanjutkan jawaban oleh seorang siswa lagi dengan jawaban “kirim surat menggunakan burung merpati”. Setelah apersepsi dilakukan oleh peneliti lalu peneliti memotivasi menggabungkan jawaban siswa dengan materi yang akan dipelajari, kemudian peneliti menyampaikan materi dan menulis materi dipapan tulis. “perkembangan teknologi di masyarakat”. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

Tahap 2 yaitu menyajikan Informasi. Peneliti menjelaskan tentang perkembangan teknologi yang ada di masyarakat, siswa memperhatikan peneliti menjelaskan dan siswa melihat materi di buku cetak sesuai penjelasan peneliti. Peneliti juga membawa contoh dalam menerangkan materi kesiswa.

Tahap 3 yaitu mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar. Setelah peneliti menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa kemudian peneliti menyampaikan materi secara singkat kepada siswa. Siswa menerima bahan ajar (rangkuman materi) siswa di ajak bersama mengulas materi tentang perkembangan teknologi yang ada di masyarakat jaman dahulu dengan masyarakat jaman sekarang, Kemudian peneliti membagi kelompok, siswa dibagi menjadi 5 kelompok dengan beranggotakan 4 orang siswa dalam bentuk heterogen. Kemudian peneliti membagikan berkelompok beberapa kartu yang berisi satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban yang setiap kelompok di beri 10 kartu soal dan 10 kartu jawaban tentang perkembangan teknologi jaman dahulu dan jaman sekarang.

Tahap4 yaitu membimbing kelompok bekerja dan belajar dalam melaksanakan kegiatan mencocokkan kartu (*make a match*). Siswa diberi petunjuk cara melakukan tata cara pelaksanaan kegiatan permainan mencocokkan kartu Make A Match, Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal atau jawaban. Tiap siswa memikirkan jawaban atau soal yang cocok dari kartu yang dipegang. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. maka langkah yang diambil siswa tersebut yaitu mencari teman yang memegang jawaban tentang teknologi produksi dan telekomunikasi jaman dahulu dan jaman sekarang. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu (5 menit) diberi poin. Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) diberikan hukuman, seperti yang telah disepakati bersama.

Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya. Kegiatan Make A Match dilakukan 3 kali putaran, Kemudian siswa diberikan LKS dan dipersilahkan untuk berdiskusi dan menuliskan hasil diskusinya di LKS.

Tahap 5 yaitu mempersentasikan laporan akhir dan guru melakukan evaluasi belajar siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan LKS dari hasil kerja kelompok kemudian mempersentasikan laporan akhir yang dilakukan dengan cara perwakilan kelompok membacakan hasil rangkuman dari LKS yang di dapat dari hasil diskusi setelah melaksanakan permainan mencocokkan kartu. Kemudian saat kelompok lain mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas, anggota kelompoknya menyimak, setelah selesai membaca hasil diskusinya kelompok yang tampil mencatat nama-nama teman kelompok lain yang memberikan pertanyaan pada kelompok yang tampil. Kemudian setelah pertanyaan-pertanyaan dari kelompok lain terkumpul, kelompok yang tampil meminta waktu untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain untuk mencari jawaban dari pertanyaan tersebut. Setelah selesai mencari jawaban dari kelompok yang lain, kelompok yang tampil dengan tertib menjawab satu-persatu jawaban dari kelompok yang memberikan pertanyaan, lalu kelompok yang memberi pertanyaan tersebut mendengar dengan seksama dan dengan serius menyimak jawaban dari kelompok yang tampil. kemudian untuk pemantapan materi Siswa diberi kesempatan menanyakan materi pembelajaran yang belum dimengerti, sebelum dilaksanakan tes atau uji kompetensi. Kemudian siswa di berikan soal evaluasi secara individu dan tidak boleh mencontek ataupun melirik kanan kiri temannya.

Tahap 6 yaitu pemberian penghargaan. Pada kegiatan akhir siswa dalam bimbingan guru menyimpulkan pelajaran dan memberikan penghargaan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok. Pada kelompok yang aktif dan sering memberi pertanyaan pada kelompok yang tampil maka diberi penghargaan dengan bertepuk tangan. Sebelum kelas ditutup kembali peneliti mengingatkan kepada siswa untuk belajar mengulang pelajaran di rumah, jika terdapat hal yang tidak dimengerti siswa diharapkan untuk menanyakan kepada orang tua dan keluarga di rumah. pada saat pembelajaran berlangsung observer mengisi lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa digunakan sebagai refleksi.

Analisis Aktivitas Guru Dan Siswa

Pelaksanaan observasi aktivitas guru ini dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang mengacu pada rubrik penilaian

aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Adapun analisis lembar observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Analisis Aktivitas Guru

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Jumlah skor	13	17	20	22
2.	Persentase	54,16%	70,83%	83,33%	91,66%
3.	Kategori	Cukup	Baik	Amat baik	Amat baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat aktivitas guru setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas guru mendapat skor 13 persentasenya adalah 54,16% kategori cukup, kemudian pertemuan kedua siklus II mendapatkan skor 17 menjadi 70,83% kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II mendapat skor 20 persentasenya 83,33% kategori amat baik. Pada pertemuan kedua siklus II meningkat lagi skor nya menjadi 22 dengan persentase 91,66% kategori amat baik.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa yang mengacu pada rubrik penilaian aktivitas siswa. Adapun analisis lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Analisis Aktivitas Siswa

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Jumlah skor	10	16	20	21
2.	Persentase	41,66%	66,66%	83,33%	87,50%
3.	Kategori	Cukup	Baik	Amat baik	Amat baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat aktivitas siswa setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa mendapat skor 10 persentasenya adalah 41,66% kategori cukup, kemudian pertemuan kedua siklus II mendapatkan skor 16 menjadi 66,66% kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II mendapat skor 20 persentasenya 83,33% kategori amat baik. Pada pertemuan kedua siklus II meningkat lagi skor nya menjadi 21 dengan persentase 87,50% kategori amat baik.

Peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 11 Dompas dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada ulangan siklus I dan ulangan siklus II, setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat dilihat ketuntasan individu dan klasikal pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Ketuntasan Individu Dan Klasikal

Siklus	Jumlah Siswa	Rata-rata	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
			Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	Presentase ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	20	64,70	8(40%)	12(60%)	40%	TT
Siklus I	20	73,45	15(75%)	5(25%)	75%	T
Siklus II	20	82,70	18(90%)	2(10%)	90%	T

Dari tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa persikulasinya mengalami peningkatan setelah diterapkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, pada hasil belajar ips yang sebelum dilaksanakan tindakan *make a match* hanya 40% persentase ketuntasan, setelah diterapkan pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 75% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 90% siswa yang tuntas. Peningkatan nilai skor dasar, siklus I dan siklus II penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Peningkatan hasil belajar

No	Data	Jumlah siswa	Rata-rata	Persentase peningkatan	
				SD ke UHI	SD ke UHII
1	Skor Dasar	20	64,70		
2	UHI	20	74,50	15,14%	
3	UHII	20	79,50		22,87%

Dari tabel 7 diatas dapat kita lihat hasil belajar IPS pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian IPS sebelum diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah 64,70. Pada siklus I sudah terlihat peningkatan hasil belajar di UHI dengan nilai rata-rata siswa adalah 74,50 terjadi peningkatan sebesar 15,14% kemudian pada siklus II sudah terjadi peningkatan dari UHI yang dapat dilihat pada nilai ulangan akhir siklus UHII dengan nilai rata-rata siswa adalah 79,50 terjadi peningkatan sebesar 22,87%.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang dilakukan, skor perkembangan siswa dan penghargaan kelompok pada Evaluasi Siklus I dan Evaluasi Siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Nilai Penghargaan Kelompok Pada Siklus I Dan II

Penghargaan	Siklus I	Siklus II
Tim yang baik	2	
Tim yang baik sekali	2	1
Tim yang istimewa	1	4

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada ulangan harian siklus I yang mendapat penghargaan Tim yang baik 2 kelompok, Tim yang baik sekali 2 kelompok, dan Tim yang istimewa 1 kelompok. Pada siklus II Tim yang baik sekali 1 kelompok

dan Tim yang istimewa 4 kelompok. Jika dilihat dari penghargaan kelompok tersebut maka penghargaan kelompok menurun pada siklus I tetapi jumlah siswa yang tuntas meningkat, dan pada siklus II nilai tim yang istimewa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari evaluasi pada tiap siklusnya.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar IPS masih juga terdapat kekurangan, karena peneliti masih kurang maksimal dalam penerepan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* karena sebagian siswa tidak antusias mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi bahwa aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada setiap tindakan yang dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat pada setiap siklusnya, tetapi ada juga kekurangan pada aktivitas siswa.

Dari analisis hasil belajar siswa juga diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS setelah diterapkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Hal ini dapat dilihat bahwa skor dasar siklus I meningkat sebesar 40 poin, siklus I ke siklus II 75 poin. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa skor dasar pada setiap siklusnya siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan, pada skor dasar yang tidak tuntas 12 orang, siklus I ada 5 orang, jadi pada proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar IPS mengalami kenaikan setiap siklusnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Dengan kata lain penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 11 Dompas.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV SD Negeri II Dompas Kecamatan Bukit Batu, peningkatan hasil belajar ini di dukung oleh: 1) Aktivitas guru pada siklus I yaitu 69,44%. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 91,66%. Aktivitas siswa pada siklus I dengan persentase 58,33%. Siklus II mengalami peningkatan menjadi 87,50%. 2) Setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *make a match* untuk meningkatkan meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) skor dasar 64,70%. Pada siklus I rata-rata skor siswa 73,45%, pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 87,70%. 3) Persentase ketuntasan klasikal belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada skor dasar 40% meningkat menjadi 75% pada siklus I dan terus meningkat lagi pada siklus II menjadi 90%.

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran kooperatif Tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV SD Negeri II Dompas Kecamatan Bukit Batu yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan saran sebagai berikut yaitu 1) Bagi guru, diharapkan guru dapat menerapkan model

pembelajaran kooperatif *Tipemake a match* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa di kelas rendah. 2) Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama pada pembelajaran IPS. 3) Bagi peneliti, agar menindak lanjuti penelitian dengan mengembangkan model pembelajaran kooperatif *Tipemake a match* pada materi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Miftahul Huda. 2013. *Cooperatif learning. Metode teknik, struktur dan model penerapan*. Yogyakarta. Pustaka pelajar
- Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT. Remaja Rosda Karya, Bandung
- Robert E. Slavin. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset Dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Sapriya. 2008. *Pendidikan IPS. Konsep dan pembelajaran*. Bandung. Rosda
- Supridjono. 2011. *Cooperatif learning: Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Jakarta: PT. Buku Beta
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamrah. 2011. *Psikologi Belajar (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syahrilfudin, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Trianto. (2007). *Model-Model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Zainal Aqib, dkk. 2011. *Penelitian tindakan kelas*. CV Yrama Widya. Bandung